

## Lukisan Raib, Pembantu Dicurigai

JAKARTA — Kepolisian Sektor Menteng, Jakarta Pusat, mengembangkan penyelidikan kasus hilangnya lukisan *Cah Angon dan Tiga Kerbau* karya maestro Basoeki Abdullah dengan mengendus kemungkinan keterlibatan kolektor. Petugas juga mencurigai adanya peran pembantu rumah tangga yang pernah bekerja di rumah pribadi Bung Hatta di Jalan Diponegoro Nomor 57, Menteng.

"Kami menggali keterangan lagi dari pembantu lain yang sudah lama mengabdikan di rumah itu," kata Kepala Polsek Menteng Ajun Komisaris Besar Djuwito Purnomo, tanpa menyebut nama pembantu itu, kemarin. Dari situ diperoleh banyak informasi penting.

Namun Purnomo belum bisa mengungkapkan informasi itu lebih detail. "Jangan dulu. Sekarang saja beberapa kolektor sudah menutup pintu untuk dimintai keterangan oleh polisi gara-gara disebut media," ujarnya.

Polisi masih ragu akan dugaan awal bahwa lukisan berukuran 80 x 230 sentimeter seharga Rp 6 miliar itu hilang pada medio April-November 2010. Pasalnya, jejak para pencuri terlalu cepat hilang, tak terlacak. "Hilangnya bisa jadi tahun-tahun sebelumnya," kata Purnomo.

● HERU TRYONO

# Soal Gereja Yasmin, PK Pemerintah Kota Bogor Ditolak

Forum Komunikasi Muslim Indonesia akan mengajukan gugatan bersama.

BOGOR — Mahkamah Agung dikabarkan telah menolak permohonan peninjauan kembali atau PK yang diajukan oleh Pemerintah Kota Bogor berkaitan dengan perizinan pendirian gedung Gereja Kristen Indonesia (GKI) Taman Yasmin. "Putusannya keluar pada 9 Desember 2010 dan diberikan kepada para pihak pada 31 Desember," ujar anggota Tim Hubungan Media dan Pengembangan Jaringan GKI Yasmin, Bona Sigalingging, kemarin.

Dengan keluarnya penolakan atas permohonan PK Nomor 127/PK/TUN/2009 itu, kata Bona, ada ti-

ga hal yang harus dilakukan Pemerintah Kota Bogor: Pertama, pemerintah kota diwajibkan menyampaikan sosialisasi atas putusan PK. Selanjutnya, pemerintah harus membuka segel dan gembok rumah ibadah. Kemudian pemerintah kota juga harus memastikan perlindungan bagi umat yang akan mulai beribadah pada Ahad (23 Januari) pagi nanti di dalam gedung gereja yang berlokasi di kompleks Taman Yasmin itu.

Penolakan itu juga berarti mengembalikan pada putusan awal di pengadilan sebelumnya. "Artinya, surat izin mendirikan bangunan (IMB) gereja dinyatakan sah. Pembekuan IMB gereja oleh pemerintah tidak sah, dan harus dicabut," Bona menegaskan.

Bona menambahkan, poin-poin putusan dan kewajiban masing-masing

pihak itu sudah dijelaskan pada saat mereka bertemu dengan kepantaraan Mahkamah Agung pada 31 Desember tahun lalu. "Seharusnya pemerintah kota tidak punya alasan lagi untuk menghalangi ibadah."

Berkaitan dengan penolakan dari sejumlah organisasi massa, Bona mengatakan, hal itu merupakan tanggung jawab pemerintah kota dan kepolisian. Mereka diharapkan bisa memastikan tidak ada lagi tindakan-tindakan intimidasi seperti yang terjadi pada perayaan Natal tahun lalu. "Pemerintah kota harus bicara dengan pihak lain yang menentang keberadaan GKI."

Untuk sementara ini, jemaat GKI masih melakukan peribadatan di Gedung Orchid Harmony sambil menunggu proses sosialisasi putu-

san Mahkamah Agung. "Kami minta dalam seminggu ke depan pemerintah kota sudah melakukan sosialisasi," Bona menambahkan.

Forum Komunikasi Muslim Indonesia (Forkami) menanggapi penolakan PK itu dengan rencana gugatan *class action* kepada Pemerintah Kota Bogor. Ketua Forkami Ahmad Iman berkukuh pendirian gedung gereja itu tidak sah.

Alasannya, kata Iman, GKI Yasmin dibangun tanpa izin dari warga di sekitar lokasi gereja. GKI juga dituding tak melaksanakan rekomendasi tiga menteri berkaitan dengan syarat pendirian rumah ibadah. Meski begitu, Iman menegaskan, pihaknya tidak bersengketa dengan GKI, melainkan dengan Pemerintah Kota Bogor. ● DIKI SUDARJAT

## Kopaja Terguling, Tukang Sapu Jalan Tewas

JAKARTA — Diduga akibat ulah sopir yang ugal-ugalan, bus Kopaja 63 bernomor polisi B-7456-IA rute Blok M-Depok terbalik di Tanjung Barat, tepatnya di dekat Stasiun Tanjung Barat, Jakarta Selatan, kemarin. Akibatnya, tiga orang luka-luka dan seorang tukang sapu jalan tewas.

Informasi dari Brigadir Widia, seperti dilansir dalam situs resmi Traffic Management Center Kepolisian

Daerah Metro Jaya, menyebutkan, para korban langsung dilarikan ke rumah sakit terdekat. Sedangkan sopir dan kernet bus diamankan oleh polisi untuk dimintai keterangan.

Widia menjelaskan, peristiwa itu terjadi sekitar pukul 08.15 WIB. Ketika itu, bus Kopaja melaju kencang ke arah Depok. Tanpa diketahui penyebabnya, Kopaja itu menabrak pohon di tepi jalan, lalu terguling, dan

menimpa beberapa pengendara sepeda motor yang juga tengah melaju.

Seorang tukang sapu jalan yang sedang bertugas juga tertabrak dan terpental hingga masuk ke saluran air.

Kecelakaan yang menyebabkan korban tewas juga terjadi di Jalan Arteri Cengkareng, Jakarta Barat. Seorang pengendara sepeda motor menjadi korban tabrak lari dan te-

was di lokasi kejadian setelah terlindas truk kontainer. Korban bernama Atma, 45 tahun, warga Krendang Selatan, RT 4 RW 7, Tambora, Jakarta Barat. Ia tewas di tempat terlindas truk kontainer.

"Saat ini pengemudi truk sedang kami buru," kata Kepala Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Jakarta Barat Komisaris Sungkono kemarin. ● AGUNG SEDAYU

Rumah Sehat Terpadu

DOMPET DHUafa



Anih (52), Ingin Tetap Sembuh untuk si Yatim

## Berjibaku Melawan Sakit

yang tidak sedikit.

Penderitaan Anih semakin menjadi-jadi saat dia berjuang menghadapi penyakitnya. Wanita ini harus menghadapinya sendirian, tanpa didampingi seorang suami, karena sang suami telah lama meninggal. Hanya Rumsiah, anak si mata wayangnya yang terpaku terdiam menyaksikan sang ibu berjuang melawan sakit, dan sesekali ikut perih saat sang ibu mengeluh kesakitan.

Rumsiah (13), yang sejak usia 9 tahun telah menjadi yatim ini rela meninggalakan bangku sekolahnya di Yayasan Al-Matim—sebuah sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak yatim—untuk merawat ibunya.

Bersama dengan Rumsiah, Anih berjibaku mencari rezeki demi sesuap nasi dengan warisan satu-satunya mendiang sang suami: sebuah warung

kelontong. Keuntungan warung dipakai Anih untuk makan sehari-hari. Dia memang pantang meminta-minta dan enggan berutang budi kepada orang lain untuk urusan perut, sesulit apa pun.

"Ya, saya sama emak tiap hari jagain warung di rumah, jualan rokok, permen. Yang lain-lain juga. Tapi sekarang lagi enggak ada yang urus," jelas Rumsiah.

Namun, sejak Anih tergolek lemas di ruang inap LKC DD, sejak itu pula warung kecil, yang menjadi aset satu-satunya itu, semakin terbengkalai. Anih hanya bisa menetas air mata saat menatap anak semata wayangnya setia mememani dan sabar melayani dan menuntun sang ibu jika mau ke kamar kecil. Tak banyak memang yang dia dapat lakukan kecuali mengerang dan menahan rasa sakit di

empedunya yang semakin membengkak.

"Jangankan buat ngurusin warung, Mas," kata Anih, "mau ke kamar mandi aja masih dituntun sama si Rumsiah. Badan saya tuh lemesnya enggak karuan. Kayak enggak ada tulang aja. Mau duduk gini aja mesti diangkat-angkat sama orang dulu baru bisa duduk."

Anih dan Rumsiah hanyalah satu dari sekian banyak rakyat jelata yang berjuang mendapatkan kesembuhan. Kisah pedih mereka kadang terdengar sayup-sayup, kadang tak terdengar sama sekali, karena kalah nyaring dibanding sekian banyak persoalan lain yang tengah dihadapi bangsa ini. Semoga kita semua bisa peduli. ●



Salurkan Donasi Anda di  
Bank Muamalat Indonesia Cab. UIN No. 303.0017325  
Bank Mandiri Cab. Pondok Indah No. 021.00.05555-469  
BNI Syariah Cab. UIN No. 1111.5955.64  
Bank Syariah Mandiri Cab. P3 Indah No. 004.013.8118  
BCA Pd. Indah No. 237.304.5454

DOMPET  
DHUafa  
741 6050  
www.dompethuafa.org